

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan memiliki gugusan pulau yang tersebar di seluruh wilayahnya. Indonesia memiliki luas laut mencapai 2/3 wilayahnya dengan total 17.504 pulau. Hal ini didukung dengan luasan terumbu karangnya yang mencapai 75.000 km² atau sekitar 14% dari luasan terumbu karang di dunia (Leonard *etal.*, 2020). Perairan laut Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya hayati pesisir dan laut yang mampu menyajikan keindahan alamnya. Potensi keanekaragaman hayati pesisir dan laut salah satunya yaitu terdapat ekosistem terumbu karang (Pratiwi *etal.*, 2021).

Somma *etal.*, (2017) menyatakan bahwa Ekosistem terumbu karang merupakan bagian dari ekosistem laut yang penting karena menjadi sumber kehidupan bagi aneka ragam biota laut. Ekosistem terumbu karang memiliki manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Ekosistem terumbu karang memiliki nilai ekologi dan estetika yang tinggi dan kaya akan keanekaragaman biota. Terumbu karang secara fisik memiliki peran penting sebagai pelindung pantai dari hempasan arus dan gelombang. Manfaat terumbu karang secara ekologis digunakan sebagai habitat dari berbagai biota laut untuk tempat berlindung, mencari makan untuk *spawning*, dan *nursey ground*. Terumbu karang dapat dilihat juga keindahan serta keelokannya sebagai salah satu objek daya tarik wisata bahari (Zulfikar *etal.*, 2011). Ekosistem terumbu karang juga dapat digunakan sebagai penyedia jasa-jasa penunjang industri wisata bahari bagi perolehan devisa negara serta dapat juga menyediakan lapangan pekerjaan dan lapangan usaha yang signifikan. Ekowisata terumbu karang di wilayah pesisir dapat juga dilakukan sebagai potensi salah satunya yaitu kegiatan wisata bahari (Widhiatmoko *etal.*, 2020).

Wisata bahari merupakan salah satu jenis daya tarik wisata yang potensial dan dikembangkan bagi wilayah yang memiliki potensi kekayaan alam berupa laut dan pantai atau dapat dikatakan juga sebagai aktivitas perjalanan yang berhubungan dengan laut maupun perairan. Wisata bahari memiliki aktivitas seperti menikmati keindahan alam maupun melakukan aktivitas olahraga terkait air, selain itu wisata bahari juga memiliki prinsip terkait kelestarian alam, seperti tidak merusak dan mencemari ekosistem laut

(Adhiyaksa dan Annisa, 2021). Kegiatan *diving* (menyelam) dan *snorkeling* juga merupakan bentuk wisata bahari yang sangat digemari dalam pemanfaatan ekosistem terumbu karang. Pengembangan wisata *diving*, *snorkeling*, memancing dan berperahu dapat menunjang pendapatan daerah dengan melakukan pengelolaan yang baik sehingga dapat membuka peluang ekonomi masyarakat setempat (Zulfikar *etal.*, 2011), salah satunya yaitu Pantai Pasir Putih yang terletak di kota Situbondo.

Sigit *etal.*, (2016) menyatakan bahwa pantai Pasir Putih termasuk salah satu destinasi wisata bahari Situbondo, sesuai dengan namanya pantai ini memiliki pasir putih yang bersih dengan hamparan biru air laut selat Madura. Pantai pasir putih situbondo juga merupakan pantai dengan aksesibilitas yang cukup mudah sehingga menjadi salah satu tujuan wisata utama di Jawa Timur. Pantai Pasir Putih kaya akan sumberdaya hayatinya, salah satunya yaitu kegiatan wisata bahari. Status Pantai Pasir Putih yang merupakan objek wisata akan membuat daya dukung lingkungan terhadap organisme laut terganggu (Somma *etal.*, 2017). Perairan Pantai Pasir Putih memiliki terumbu karang yang indah sehingga menjadi tujuan aktivitas *snorkeling* maupun penyelaman untuk rekreasi maupun penelitian (Fuad *at al.*, 2022). Suatu perairan memiliki daya dukung yang berbeda-beda dan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu fisika, kimia, biologi. Parameter fisika yang biasa digunakan untuk menentukan kualitas perairan meliputi cahaya, suhu, kecerahan dan kekeruhan, warna air, padatan total, padatan terlarut, padatan tersuspensi, dan salinitas. Karakteristik kimia air sangat berpengaruh terhadap kehidupan akuatik diantaranya yaitu pH, salinitas, CO₂, dan O₂ terlarut, serta kandungan material beracun termasuk bahan organik seperti amoniak, nitrit, logam berat maupun kimia sintetis. Kualitas air secara biologi dapat menggunakan organisme-organisme laut (Anrosana dan Ariesia, 2017). Informasi mengenai parameter perairan Bio-Fisik pada suatu kawasan perairan sangat berperan pada kesesuaian kelayakan wisata bahari. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait keadaan Bio-Fisik serta kelayakan Pantai Pasir Putih Situbondo sebagai kawasan wisata bahari.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi Bio-Fisik untuk kepentingan pengembangan area wisata bahari di Pantai Pasir Putih, Situbondo?

2. Bagaimana menganalisis kesesuaian wisata bahari pada Pantai Pasir Putih, Situbondo?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Bio-Fisik untuk kepentingan pengembangan area wisata bahari di Pantai Pasir Putih, Situbondo.
2. Menganalisis kesesuaian wisata bahari pada Pantai Pasir Putih, Situbondo.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Kesesuaian perairan untuk pengembangan wisata bahari pada Pantai Pasir Putih, Situbondo berdasarkan kategori *snorkeling*, *diving*, memancing, dan berperahu.
2. Parameter yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu parameter lingkungan (persentase tutupan karang, jenis *lifeform* karang, jenis ikan karang) dan parameter perairan atau oseanografi (kedalaman karang, kecepatan arus dan kecerahan perairan).

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini sebagai data base yang dapat memberikan informasi tentang Bio-Fisik yang terdiri dari persentase tutupan terumbu karang, jenis *lifeform* karang, jenis ikan karang, kelimpahan ikan karang, kedalaman perairan, kecepatan arus, dan kecerahan perairan serta menganalisis daerah kawasan ekosistem terumbu karang yang memiliki potensi yang digunakan sebagai kegiatan wisata bahari yang terdapat di kawasan Pantai pasir Putih Situbondo.